

**Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin
Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi kasus pada Siswa Madrasah Aliyah
Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)**

Darwin

Universitas Darussalam Ambon, Waehakila Puncak Wara, Ambon, 97128

e-mail: darwinunidar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai hasil belajar yaitu : korelasi penguasaan ilmu tajwid dan tahsin tilawah belajar Al-Quran dengan hasil belajar Al-Quran. Hipotesis penelitian ialah (1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Quran (2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan tahsin tilawah dengan hasil belajar Al-Quran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri I Kendari. Hasil hipotesis adalah terdapat pengaruh positif rendah dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri I kendari, selanjutnya Koefisien korelasi $r = 0,267$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,071$ yang berarti bahwa 7,1% variasi hasil belajar Al-Quran dipengaruhi oleh ilmu tajwid. Dan terdapat Pengaruh positif, sangat rendah dan signifikan antara penguasaan tahsin tilawah dengan hasil belajar Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah I kendari. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,257$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,066$ yang berarti bahwa 66% variansi hasil belajar Al-Quran siswa dapat dipengaruhi oleh tahsin tilawah.

Kata Kunci : Ilmu tajwid, Tahsin tilawah, Hasil belajar Al-Qur'an

1. Latar Belakang

Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia. Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Kebenaran yang terkandung didalam al-quran baik dari bacaan, bahasa dan makna isi kandungannya tidak dapat diragukan lagi karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Allah Swt berfirmat dalam al-quran surah al-Hijir ayat 9 : *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*. (Q.S. Al-Hijir : 9). Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.¹. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Al-Quran termasuk ilmu penunjang yang sangat memerlukan pengkajian lebih lanjut khususnya bagi umat islam dimana saja, baik itu dilingkungan pendidikan sekolah formal maupun nonformal.

Di Indonesia tidak semua lembaga pendidikan memberikan pelajaran secara khusus terhadap pelajaran tersebut, sebagai contoh pelajaran Al-Quran SMA hanya dipadukan dalam pelajaran agama islam, sedangkan di MTs dan MA Negeri maupun Swasta pelajaran ini terdapat dalam bidang studi tersendiri dan masuk pelajaran inti seperti halnya mata pelajaran PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan pelajaran lainnya. Sehingga dari hasil belajar mengajar nantinya diharapkan para siswa memiliki pengetahuan dan kepribadian dan spritual baik mutu unggul yaitu yang menguasai IMPTAQ dan IMTEK berahkalq mulia seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional.². Pelajaran Al-quran bagi orang yang beriman adalah merupakan suatu kewajiban hal ini dapat dilihat pada surah shaad ayat 29 yang artinya *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran"*. (Q.S. Shaad: 29)

Ayat tersebut diatas memerintahkan orang-orang yang beriman agar memikirkan ayat-ayat Al-quran dan memerintahkan orang-orang yang mempunyai fikiran agar mengambil peringatan dan pelajaran pada dirinya. Rasulullah menganjurkan kita untuk mempelajari Al-Quran sebagaimana hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim:

¹ Adam Cholil, *Dasyatnya Al-Quran Menjadi Petunjuk dan Sosulsi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudra Kehidupan*. Jakarta: AMP Press, 2014. hal.24

² Kurikulum KTSP MAN I Kendari, Kementrian Agama RI, MAN I Kendari 2013/201. hal.2-6, dan Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2010. Cet. I, hal. 5

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Sebaik-baik kamu adalah; yang mempelajari al-quran dan mengajarkannya kepada orang lain. (H.R. Al-Bukhari dan muslim)

Dari Aisyah radhiallahu 'anha, "Rasulullah s.a.w. bersabda:

الماهر بالقران مع السفارة الكرام البررة والذي يقرأ القران ويتتبع فيه وهو عليه شاق فله أجران (رواه البخاري ومسلم وأبو داود)

"Orang yang membaca al-Quran dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia adalah beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedang orang yang membacanya al-Quran dan ia terbatah-batah dalam bacaannya-yakni tidak lancar - juga merasa kesukaran di waktu membacanya itu, maka ia dapat memperoleh dua pahala." (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).³

Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca Al-quran saat ini sangat penting bagi umat islam, terutama generasi muda, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Karena membaca Al-quran merupakan ibadah yang besar nilai ibadahnya, terlebih lagi Allah SWT, memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi orang yang membaca Al-quran belajar dan mengajarkannya kepada orang lain dianggap sebagai umat yang terbaik. Namun yang terjadi sekarang ini masih banyak yang mengabaikan akan penghargaan yang diberikan Oleh Allah SWT, pada hal ini dinilai dari segi pahalanya sangatlah tinggi disisinya. Hal ini tentunya menjadi perhatian kita bersama yaitu: Orang tua, guru dan pemerintah dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT melalui membaca Al-quran dan memahami dengan menguasai ilmu tajwid dan tahsin tilawah Al-quran. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat faathir ayat 29-30 sebagai berikut :

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Faathir : 29-30)

³ H.Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2010) cet. I. hl. 6
H. Ahmad Fathoni, Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Quran, Metode Maisura. Fakultas Usululuddin IPTIQ Jakarta. hal.19

Kemudian juga disebutkan dalam surat Al-araaf ayat 204.

Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Araaf : 204)

Maksud ayat diatas adalah Allah SWT memberikan anugerah kepada pembacanya dan merupakan penyempurnaan pahala serta melipat gandakan pahala serta menambah tinggi derajatnya disisiNya serta jika dibacakan Al-Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, Penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat islam harus di pahami dan disosialisasikan sejak dini,terutama kepada peserta didik,terutama yang pasih dibangku sekolah dasar (SD),Sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan bahkan sampai diperguruan tinggi.

Dalam pengajaran Al-Quran perlu mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan anak, sebab pemahaman, phisikologi anak juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, oleh kerena itu kita sebagai pendidik, bagaimana caranya, pendekatan pembelajaran agar peserta didik benar-benar memiliki minat belajar terhadap Al-quran dan hadits, Menjadi tanggung jawab guru yang harus perlu dipecahkan. Pelajaran sekarang ini tidak lagi mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu di tingkatkan,melalui peran aktif dan latihan-latihan atas tugas belajar dengan belajar secara mandiri sehingga ia mampu, memahami dan menjelaskan ilmu yang diberikan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pelajaran membaca Al-Quran secara tajwid dan tahsin tilawah hingga saat ini, yang secara umum kurang diminati oleh peserta didik.

Merunut definisi bahwa penguasaan ilmu tajwid dan tilawah Al-Quran tergolong ilmu untuk mengkaji Al-Quran dimana keadaan keduanya terintegral, ilmu tajwid berorientasi pada cara masalah pengucapan,⁴ yakni:

1. Makhrijul huruf (membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf);
2. Shifatul huruf (Membahas tentang sifat-sifat huruf);
3. Ahkamul huruf (membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf);
4. Ahkawal maddi qashar (membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekan bacaan; dan
5. Ahkamul waqfi wal ibtida (membahas tentang hukum – hukum memberhentikan dan memulai bacaan pada ayat-ayat Al-quran,

Sedangkan tilawah Al-Quran ialah cara membaca, memperindah dengan irama dan lagu dengan suara yang bagus dan merdu sehingga lantunan ayat-ayat Al-quran terasa indah dan menarik dalam tilawah Al-Quran, sehingga dapat

⁴Kurikulum KTSP MAN I Kendari, Kementrian Agama RI, MAN I Kendari, 2014. hal. 4, dan H. Ahmad Annuri, MA, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*, Jakarta Al-Kausar, 2010. Cet. I, hal. .43

memberi pengaruh yang besar terhadap jiwa, bisa menambah kekhusyuan, dan bisa mendorong untuk mentadaburi kandungannya. Selain itu juga tujuan pelajaran Al- Quran adalah pelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif baik fisik mental intelektual maupun sosial, untuk memahami konsep-konsep tentang kecintaan pemahaman, pengamalan Al-Quran.⁵

Madrasah Aliah Negeri I kendari termasuk Madrasah yang mengalami peningkatan dari segi kuantitas dan kualitas siswa baik spritual maupun intelektual. Peningkatan kualitas tersebut siswa terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang masuk setiap tahun pelajaran sebanyak 300 siswa. Adapun kualitas spritual siswa terlihat dari kefasihkan dalam membaca Al-quran siswa pada kegiatan rutin dalam membacakan Al-quran diawal sebelum pelajaran dimulai khususnya membaca surat Al-fatihah dan surah-surah lain dan khususnya dalam kegiatan sholat zhuhur guru dan siswa dengan berjamaah. Sedangkan peningkatan kualitas intelektual terlihat dari meningkatnya mutu yang perolehan dari hasil belajar baik dari nilai ujian sumatif maupun ujian akhir Nasional (UAN) siswa, Semakin banyak siswa kelas X Madrasah Aliah Negeri I kendari pada bidang keagamaan yang persertanya didominasi oleh kelas X dari berbagai macam mata lomba Bidang Mushobaqah diantaranya; lomba tartil Quran, tilawatil Quran, hizil quran,cerdas cermat isi kandungan Al-quran yang diperlombakan pada kegiaian PORSENI tingkat provinsi Sulawesi Tenggara tersebut. Demikian pula pada peningkatan hasil belajar itu terlihat dari keikutsertaan siswa Madrasah Aliah Negeri I kota kendari pada Mushobaqa Tilawatil Quran (MTQ) baik tingkat kecamatan,tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan tinggal Nasional. Berikut ini kami tampilkan hasil belajar siswa MAN I Kendari pada tahun 2013/2004.

Disisi lain, dibalik peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan diatas juga tidak dipungkiri adanya kesenjangan yang berhubungan dengan pembelajaran ilmu tajwid dan tahsin tilawah Al-quran Madrasah Aliah Negeri I Kota kendari Sultra sebagai berikut :

1. Data penerimaan siswa (PSB) Madrasah Aliah I kota kendari Sulta tahun pelajaran 2012/2013 terdapat sekitar 25% sampai 30% siswa barunya diterima dengan katagori,kenal huruf (masih belajar iqro) hal ini disebabkan karena calon siswa yang diterima mendaftar bukan saja berasal dari sekolah keagamaan atau MTS, tetapi termasuk dari sekolah umum atau sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan yang sederajat bahkan ada yang dari lulusan paket B.
2. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa data dari tiem baca tulis Al-Quran bidang studi Al-Quran,Guru ilmu tajwid dan tilawah penyampaian laporannya pada pertemuan rutin Guru Madrasah Aliah Negeri I Kota kendari Sultra,bahwa terdapat sekitar 40% siswa kelas X yang belum fashih membaca al-Quran. Adalah:

⁵ Kementrian Agama RI, *Kurikulum KTSP MAN I Kendari*, 2013/2014, hal. 29-37

- a. Data yang bersumber dari wakil kepala sekolah urusan kurikulum bahwa nilai mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya nilai ilmu tajwid dan nilai tilawah Al-quran dan hadits masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain dalam hal ini, dapat diketahui dari prosentasi jumlah siswa yang mengikuti jumlah program Remedial pada 3 bidang studi tersebut masih sangat tinggi.
- b. Adanya keluhan Guru bahasa Arab pada kelas X dalam mengajarkan huruf kata dan kalimat bahasa arab, kerana siswa kurang lancar membaca Al-quran.

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan penuangkan dalam bentuk tesis dengan mengambil Judul “*Korelasi penguasaan Ilmu tajwid dan Tahsin Tilawah dengan Hasil Belajar Al-Quran Siswa bidang studi Al-Quran Madrasah Aliah Negeri I kendari Sulawesi Tenggara*”.

2. Metodologi

a. Tahap Pengambilan Sampel

Tahap ini menggunakan *purposive sampling* yang juga dikenal dengan sampling pertimbangan yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

b. Instrumen Penelitian

Salah satu teknik penilaian yang peneliti lakukan untuk menilai hasil tes siswa secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi Tilawah secara langsung dinilai dengan membaca Al-Quran pada Surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surat lain adalah gunanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang penguasaan ilmu yang telah diberikan oleh guru bidang studi tilawah dengan mempergunakan Norma dan Aturan memakai Pedoman Manajemen Penilaian Cabang Tilawah Al-Quran ialah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam perhakiman Cabang Tilawah Al-Quran, baik yang berhubungan dengan bidang materi penilaian maupun yang berkaitan dengan teknis penilaian.

c. Tahap Analisa Data

Teknik ini akan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Kedua variabel yang akan diteliti hubungannya itu, masing-masing disebut sebagai variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (vaiabel Y). Dalam penelitian kali ini, terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas atau variabel (X_1) adalah penguasaan Ilmu tajwid dan penguasaan Tahsin tilawah (X_2), sedangkan variabel terikat atau variabel Y adalah hasil belajar bidang studi Al-Qur'an

d. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen Ilmu tajwid dan tahsin Tilawah dengan hasil belajar Al-Quran ketiganya mempergunakan butir soal berupa tes yaitu angket soal dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket dalam penelitian ini menggunakan lima options atau pilihan jawaban. Cara responden menjawab pertanyaan dengan memberikan ceklis (V) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan

e. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisa data. Tahapan analisis data meliputi: 1. mendiskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, 2. melakukan uji persyaratan analisis, 3. menguji hipotesis.

f. Pengujian Statistik

Menggunakan analisis regresi linier, korelasi berganda, uji hipotesis parsial melalui Uji T, dan uji hipotesis simultan melalui Uji F Anova

3. Analisis Data dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas kuesioner persepsi terhadap *ilmu Tajwid* dari 40 responden uji coba terdapat pada tabel 1. Kuesioner di katakan valid (*shahih*) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,60$. Pada tabel 4 tersebut dapat penulis jelaskan bahwa dari 60 soal instrumen persepsi terhadap *Ilmu Tajwid* sebanyak 55 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal bernomer : 30,35,37,39,40. Hasil uji validitas kuesioner Pelajaran Al-Quran dari 40 responden uji coba terdapat pada tabel 1. Kuesioner di katakan valid (*shahih*) jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,60$. Pada tabel 4 tersebut dapat penulis jelaskan bahwa dari 60 soal instrumen Mapel Al-Quran sebanyak 50 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal bernomer 14, 19,32,34,37,42,45,48,56, dan 59.

Dari tabel di atas dapat diketahui uji validitas dan reliabilitas dari pada variabel penelitian adalah valid dan reliabel. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tergabung dalam variabel persepsi terhadap *Ilmu Tajwid* dan *Al-Quran* adalah valid dan reliabel dan dapat diteruskan untuk dianalisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh peneliti adalah dengan membuat soal tes sebanyak 80 soal yang terbagi 2 40 soal ilmu tajwid dan 40 soal Al-Quran 3 variabel penilaian secara terpisah kepada siswa MAN I kota kendari sebanyak 130 Responden siswa yang terdiri dari kelas XI jurusan Agama,Ipa I, Ipa II dan kelas Ipa III meliputi :

- 1) variabel soal Ilmu tajwid sebanyak 40 soal yang dibagikan kepada 130 siswa yang di sebarakan kepada siswa kelas XI sebanyak 4 kelas.
- 2) variabel soal keduanya Al-Quran demikian juga sebaliknya yang di uji dibagikan kepada siswa sebanyak 4 kelas yang sama sebanyak 130 siswa.
- 3) sedangkan soal variabel 3 soal di uji dalam bentuk penilaian interaksi langsung kepada siswa dengan membaca Al-Quran yang dinilai peneliti dengan Guru bidang studi Tilawah tersebut secara acak dan sebagai sampel

responden di dalam kelas sebanyak 130 siswa. Dan diskusi dengan beberapa Orang siswa. Maka penulis dapat mengambil penilaian dan kesimpulan dari penelitian ini.

Berikut ini secara berturut-turut disajikan data yang diperoleh secara terpisah yang dapat dilihat pada lampiran belakang tesis ini dibuat diantaranya :

a. Hasil belajar Al- Quran Variabel (Y)

Variabel hasil belajar siswa diperoleh dari data sekunder nilai hasil Belajar siswa di sekolah yang berbentuk nilai hasil tes dengan skala pengukuran interval. Dari data penelitian yang terkumpul menunjukkan bahwa rentangan skor hasil belajar siswa adalah skor tertinggi 95 dan skor terendah 37. Selanjutnya diperoleh rata-rata hitung sebesar 75,00 dan simpangan baku sebesar 9,670. Berdasarkan hasil di atas diperoleh rata-rata sebesar 75,00 atau setara dengan simpangan baku 9,670% dari kemungkinan skor tertinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MAN I Kendari relatif cukup baik, namun masih kurang jika target hasil belajar siswa yaitu 95% dari kemungkinan skor tertinggi.

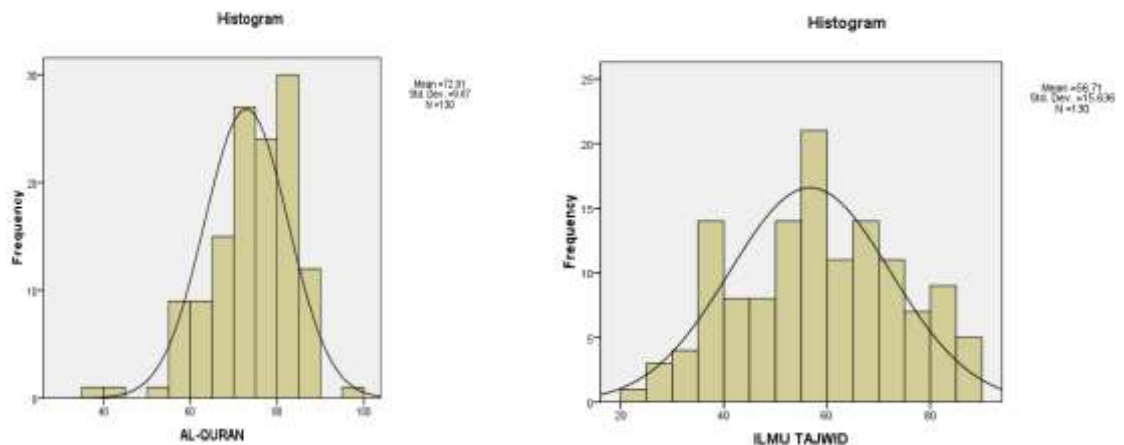
b. Penguasaan Ilmu Tajwid (X1) dapat dilihat dari hasil tes pada tabel

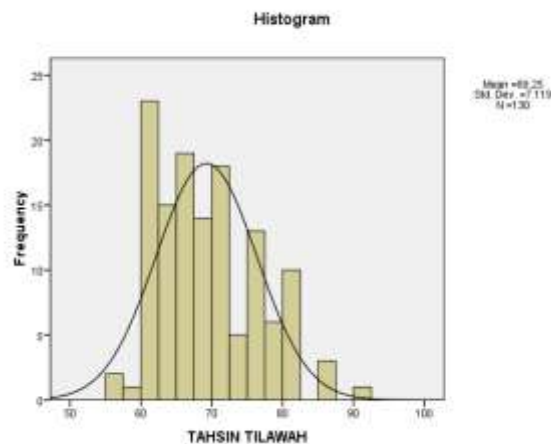
Dari data penelitian yang terkumpul menunjukkan bahwa rentangan skor Nilai Tahsin adalah skor tertinggi 86 dan skor terendah 22. Selanjutnya diperoleh rata-rata hitung sebesar 56,71 dan simpangan baku sebesar 15,636. Berdasarkan hasil di atas diperoleh rata-rata sebesar 56,71 atau setara dengan 15,636% dari kemungkinan skor tertinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Tajwid MAN I Kendari cukup baik.

c. Penguasaan Tahsin tilawah (X2) dapat dilihat dari hasil tes pada tabel

Dari data penelitian yang terkumpul menunjukkan bahwa rentangan skor Tahsin Tilawah Siswa adalah skor tertinggi 90 dan skor terendah 55. Selanjutnya diperoleh rata-rata hitung sebesar 69,25 dan simpangan baku sebesar 7,119. Berdasarkan hasil di atas diperoleh rata-rata sebesar 69,25 atau setara dengan 7,119% dari kemungkinan skor tertinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tahsin Tilawah MAN I Kendari relatif baik, namun masih kurang jika target Tahsin Tilawah sebesar 90% dari kemungkinan skor tertinggi.

Histogram hasil belajar Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, dan Tahsin disajikan sebagai berikut :





4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis penulis, maka dapat disimpulkan :

- *Hubungan Penguasaan ilmu tajwid dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an (X₁)*

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi linear sederhana diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,267 . Koefisien tersebut setelah di uji dengan F- test diperoleh harga F sebesar 9,788 dengan signifikan 0,002 kurang dari 0,05dimana pada taraf signifikan 0,05, berarti H₀ ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara penguasaan tajwid dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Quran.

- *Hubungan Penguasaan Tahsin Tilawah dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Al-Qur'an*

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi linear sederhana diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,257. Koefisien tersebut setelah diuji dengan F-tes diperoleh harga F sebesar 9,083 dengan signifikan 0,003, yang kurang dari 0,05,dimana taraf signifikan 0,05, artinya H₀ ditolak. Dengan demikian hasil pengujian tersebut menunjukkan terdapatnya hubungan positif antara penguasaan tilawah Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an

- *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Tilawah secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Al-Qur'an.*

Berdasarkan hasil pengujian penelitian dengan menggunakan regresi ganda tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,303. Koefisien tersebut setelah diuji dengan F-test diperoleh harga F 6,438 dengan signifikan 0,002, lebih kecil dari 0,05, dimana taraf signifikan 0,05 H₀ ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penguasaan Ilmu tajwid dan Tilawah Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, bahwa baik penguasaan tajwid maupun penguasaan tilawah Al-Qur'an (secara bersama-sama) memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an, masing-masing

menunjukkan adanya korelasi yang cukup signifikan. Hal itu mengindikasikan bahwa penguasaan ilmu tajwid dan tahsin tilawah Al-Qur'an secara bersama-sama pun tetap terdapat adanya keterkaitan atau korelas diantara ketiganya.

5. Daftar Pustaka

- Adam Cholil, 2014., *Dasyatnya Al-Quran Menjadi Petunjuk dan Sosulusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudra Kehidupan*. AMP Press Jakarta Selatan, Pondok Pinang.
- Ahmad Annuri., 2010, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Fathoni., 2012., *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al_Quran, Metode Maisura*, Fakultas Usululuddin IPTIQ. Jakarta
- Husain, Saddam. "URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs NURUL IKHLAS KALAPA DUA SERAM BAGIAN BARAT." *al-Iltizam* 3.1 (2018).
- Kurikulum KTSP MAN I Kendari, (Kementrian Agama RI,MAN I Kendari 2013/2014)
- Pelupessy, Nur Khozin Abdullah, and Saddam Husein. "PEMBINAAN AKHLAK MULIA MAHASISWA DALAM LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL-IZZAH IAIN AMBON." *al-Iltizam* 3.1 (2018).